

# Jaringan Sosial Lintas Sektoral Sebagai Upaya Pelestarian Wisata Bahari di Martajasah Bangkalan Madura

Sugiati<sup>1</sup>, Edy Purwanto<sup>2\*</sup>, Hetti Mulyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

(Edy.Purwanto@trunojoyo.ac.id)

## Abstrak

Laut merupakan salah satu elemen sumber daya alam yang berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Salah satu pantai yang mendapat dukungan dari pemerintah adalah Pantai Martajasah di Bangkalan Madura yang dikonsentrasikan sebagai aset untuk mengembangkan "Blue Economy". Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi konsep modal sosial yang difokuskan untuk mendapatkan jaringan dengan sektor publik dan swasta. Penelitian ini menggunakan teori Pierre Bourdieu tentang perspektif praktik dengan pendekatan studi kasus. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan beberapa pendekatan yang digunakan, seperti pendekatan analitik dan pendekatan kasus, dengan mengelola data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan menggabungkannya dengan penelitian lapangan dan pengumpulan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah kepedulian terhadap pengembangan pariwisata yang memberikan jaminan yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Pantai Martajasah Bangkalan merupakan wilayah wisata yang dibentuk oleh kombinasi antara produksi kapital dan konversi kapital sehingga dapat berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan. Jejaring Sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mewujudkan modal ekonomi dan modal sosial. Di sisi lain, potensi-potensi tersebut perlu dikelola dengan memaksimalkan kolaborasi dan kerjasama agar tercipta kesejahteraan sosial.

**Kata Kunci:** Martajasah; Wisata; Bahari; Modal Sosial

## Abstract

The ocean is one of the natural resources elements that has an effect to the income of the region. One of the beaches that received support from the government is Martajasah Beach Bangkalan which become an asset to develop "Blue Economy". This research was conducted in order to identify and evaluate the concept of social capital, focused on gain networking with a public and privat sector. This study uses Pierre's Bourdieu theory of practice perspective with the case study approach. The method in this research is qualitative with several approaches used, such as analytic approach and case approach, by managing data collected through literature study and combining it with field research and secondary data collection. The result of this study is concern to the tourism development which provides a considerable guarantee for the surrounding community. Martajasah Beach Bangkalan is a toursm territory molded by the combination both capital production and capital conversion so that it can be oriented towards sustainable development. Social Networking plays a significant role in promoting and embody the economic and social capital. On the other hand, it is necessary to manage those potentials by maximizing collaboration and cooperation in order to create a social welfare.

**Keywords:** Martajasah; Tourism; Maritime; Social Capital

## Pendahuluan

Lembaga pemerintah perlu melakukan suatu pembangunan. Hal itu dikarenakan, menurut Teja (2015) pembangunan dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meski begitu dalam mencapai tujuan pembangunan tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan yang harus diselesaikan dan dihadapi bersama. Tantangan tersebut dapat berupa tantangan yang bersumber dari internal maupun eksternal. Tantangan internal dapat berupa tantangan yang berasal dari dalam, misalnya pengelola wisata atau sumber daya yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, tantangan yang berasal dari eksternal dapat berupa masyarakat sekitar, jaringan dan bagaimana lingkungan sekitar pantai.

Menurut Muharromi (2023), Pantai Martajasah merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan, tepatnya di Desa Martajasah. Wisata Pantai Martajasah masuk ke dalam zona perkembangan wilayah I yang berkonsentrasi pada agropolitan, pariwisata dan kuliner. Hal itu sesuai informasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah atau BALITBANGDA Kabupaten Bangkalan yang menerbitkan dokumen sistem inovasi daerah SIDA Kabupaten Bangkalan. Konsentrasi agropolitan, pariwisata dan kuliner dapat dibuktikan dari adanya pemandangan wisata yang disuguhkan, kemudian di Pantai Martajasah juga disediakan hotel, ada juga restoran yang menjual berbagai jenis makanan dan berbagai macam harga yang ditawarkan. Dokumen SIDA memberikan konsentrasi yang besar terhadap pengembangan pariwisata. Antara lain telah memetakan zona-zona yang memiliki potensi besar bagi perkembangan pariwisata. Zona wilayah pengembangan SIDA Kabupaten Bangkalan terbagi atas lima zona, dimana Pantai Martajasah masuk ke dalam zona pengembangan pariwisata yang dikonsentrasi di zona perkembangan wilayah I, meliputi Kecamatan Socah, Burneh, Bangkalan dan Tragah.

Menurut Wisata Bahari Martajasah memiliki lokasi yang strategis di mana Pantai ini berdekatan dengan masjid Syaikhona Kholil. Masjid Syaikhona Kholil merupakan salah satu destinasi wisata religi, yang menjadi *icon* di Kota Bangkalan. Tentu saja hal ini menjadi salah satu jaringan bagi Wisata Bahari Pantai Martajasah untuk menggaet pengunjung. Menurut Milatul Islamiah dan Holis (2023), Wisata religi adalah wisata yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, hal itu dapat dilihat dari mayoritas agama penduduk Indonesia adalah Islam. Secara tidak langsung pengunjung wisata religi syaikhona kholil akan mengetahui Wisata Pantai Martajasah karena letaknya yang tidak jauh. Menurut Danafia (2024), Pengunjung akan dimanjakan dengan suasana kesejukan di Pantai Martajasah, karena udaranya masih asri dan alami. Tidak hanya itu, area Pantai Martajasah telah dilengkapi oleh toilet, tempat ibadah serta aneka kuliner yang dijual di kantin-kantin kecil milik warga sekitar, berjualan menggunakan mobil bak atau dijual di area restoran bersama hotel

yang disediakan di sekitar Pantai. Oleh sebab itu Pantai Martajasah membutuhkan tata kelola yang tepat dan strategis dengan melibatkan sejumlah elemen masyarakat dan pemerintah agar dapat lebih maju dan berkembang, karena melihat banyaknya potensi yang bisa dikembangkan di Pantai Martajasah sendiri.

Dalam rangka meningkatkan pembangunan berkelanjutan sebagai wisata bahari yang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Bangkalan, Pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik (Jamaludin,2016). Pembangunan juga merupakan upaya dalam berpikir kritis memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan hidup manusia secara sosial (Runa, 2012). Pantai Martajasah perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan. Dalam upaya mengoptimalkan sumber daya materiil yang telah diberikan oleh pihak Kabupaten Bangkalan. Pembangunan objek wisata menitikberatkan pada pembangunan berkelanjutan, maka idealnya perlu memperhatikan beberapa aspek. Berkelanjutan secara lingkungan, ekonomi, serta aspek sosial dan budaya, sehingga pengembangan pariwisata dapat senantiasa dapat menitikberatkan pada pembangunan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Selain itu dapat mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata secara berkala.

Indikator kesuksesan dalam pariwisata ditandai dengan keberhasilan aspek pertumbuhan kesejahteraan masyarakat setempat dan aspek keberlanjutan yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata (Arida n.d.). Hal itu karena adanya Pantai Martajasah Bangkalan dapat memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga kesejahteraan masyarakat setempat juga menjadi salah satu prioritas dari adanya Wisata Pantai Martajasah Bangkalan. Sistem asset atau perubahan manajemen sumber daya menjadi perhatian utama dalam mengelola pariwisata, sehingga untuk mengoptimalkan hal itu dibutuhkan keseimbangan hak dan kewajiban.

Peneliti akan menggunakan modal sosial yang berkonsentrasi pada lintas sektoral dalam memberikan opsi kebijakan bagi pengelolaan Pantai Martajasah Bangkalan. Modal sosial merupakan salah satu sumber daya yang menopang keberhasilan pembangunan pariwisata. Dalam hal ini modal sosial menjadi sumber daya non materiil yang memproduksi kapital, memaksimalkan potensi dan kerja sama sekaligus menyeimbangkan tatanan sosial budaya. Potensi daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi, sosial maupun kesejahteraan masyarakat sekitar dalam menghapus kemiskinan.

Pentingnya pengembangan modal sosial dalam upaya tata kelola wisata bahari di Pantai Martajasah merupakan pembangunan yang perlu dilakukan secara strategis, karena hal ini akan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Maka dibutuhkan keterlibatan sejumlah elemen, analisis pemetaan sumber daya, analisis kebutuhan konsumen, rencana jangka pendek dan jangka panjang serta konteks penataan ruang, karena pembangunan berkelanjutan ditujukan untuk masa depan. Dalam hal ini,

peneliti menggunakan teori praktik sosial dari Pierre Boerdieu. Menurut (Harker, 1990), Setiap tindakan sosial adalah struktur dari tindakan sosial manusia itu sendiri, dan keduanya dapat dipertukarkan. Boerdieu berfokus pada penekanannya terhadap komponen struktural aktivitas sosial sebagai sarana untuk menghubungkan teorinya yang berpusat pada agen atau aktor ke dalam satu kesatuan yang berkesinambungan. Teori ini menunjukkan kecocokan dengan penelitian yang dilakukan, yang mana peneliti akan menganalisis pada kajian aktor atau agen dalam sebuah struktur sosial bernama Pantai Martajasah di Bangkalan Madura.

Penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki urgensi yang berdampak pada wisata Pantai Martajasah. Selain itu, penelitian dengan fokus kajian yang sama belum banyak dilakukan. Hal itu dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Qorry Aina tahun 2023 yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pesisir Untuk Mewujudkan Konsepsi Desa Tematik Berkelanjutan” berfokus pada masyarakat sebagai kajian modal sosial tentang bagaimana masyarakat tersebut dapat menjaga kebersihan pantai. Sedangkan penelitian ini akan merumuskan kebijakan bagi Pantai Martajasah Bangkalan, dalam rangka mengembangkan wisata bahari secara umum. Hal itu dikarenakan pentingnya memiliki kekuatan modal sosial dalam pengelolaan dan perumusan kebijakannya. Modal sosial dapat menjadi sumber daya mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sehingga wisata Pantai Martajasah Bangkalan dapat menjadi destinasi wisata yang unggul dan mampu bersaing dengan wisata-wisata yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, mengevaluasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut. Setelahnya, peneliti akan memberikan opsi kebijakan yang layak dalam menghadapi tantangan tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data fenomenologi, yang mana menurut Creswell (1998), Peneliti mendeskripsikan pengalaman informan secara menyeluruh, peneliti menemukan pernyataan kemudian mengelompokkan data-data ke dalam unit-unit bermakna dan merefleksikan pemikiran. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dan menggunakan tata kelola bahasa serta diksi-diksi yang dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu penggunaan penelitian kualitatif mencakup data-data yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Pantai Martajasah merupakan salah satu wisata yang berada di Bangkalan dan belum diresmikan tetapi telah mendapatkan izin dan sudah termasuk bagian dari daftar wisata di Bangkalan. Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan rentetan pengelola di Pantai Martajasah, Pantai Martajasah berdiri diatas lahan desa yang kemudian diolah oleh pokdarwis. Diketahui bahwa Pantai Martajasah merupakan salah satu wisata yang lahir karena kepedulian masyarakat serta seperangkat desa yang bahu membahu untuk mewujudkan adanya pantai ini. Upaya tersebut diwujudkan dengan cara kolaborasi antar stekholder yang dianggap mampu dan pantas untuk terlibat di dalamnya. Menjadi sebuah wisata dengan harapan daya tarik yang tinggi tentu bukan hal yang mudah bagi Pantai Martajasah. Lebih-lebih keberadaan pantai berada di wilayah pelosok, perlu pergerakan lebih untuk sampai di lokasi tersebut, meskipun didukung dengan adanya Wisata Religi Syaikhona Kholil.



Gambar 1. Pesona Wisata Pantai Martajasah

Dalam perjalanan penelitian yang dilakukan, peneliti telah mengantongi beberapa data diantaranya adalah fakta bahwa sebelumnya Wisata Bahari Pantai Martajasah hanyalah sebatas lahan daratan yang kosong kemudian karena penggagas awal mengetahui bahwa seyogyanya lahan darat merupakan hak bersama, termasuk bagi masyarakat sekitar. Hal ini yang kemudian mendorong adanya Wisata Bahari Pantai Martajasah Bangkalan, tidak lain karena memanfaatkan lahan tersebut sebagai wisata yang dapat bermanfaat bagi semua, diantara manfaat tersebut adalah meningkatkan pendapatan desa, warga sekitar hingga *branding* Desa Martajasah sendiri agar dikenal masyarakat luar.

Lebih lanjut, peneliti menemukan fakta bahwa dibalik dibukanya Wisata Pantai Martajasah ternyata tidak pernah mendapat bantuan sama sekali dalam proses pengembangan wisata pantai tersebut, sebab sejauh ini dana yang digelontorkan untuk memperindah pantai adalah dana pribadi miliknya serta teman-teman seperjuangan

dari pengelola, yang tidak lain merupakan teman satu tim dan bertekad untuk terus mengembangkan wisata tersebut. Dalam mewujudkan keinginannya untuk memberikan manfaat bagi banyak orang dengan adanya Pantai Martajasah, upaya itu telah menemui titik keberhasilan secara berkala, yang dibuktikan dengan ramainya pengunjung pantai.



Gambar 2. Lokasi Pintu Masuk Bersama Penjaga

Wisata ini dibuat untuk dapat menunjukkan keberagaman serta keindahan desa, selain itu, keberadaan Wisata Pantai Martajasah juga disinyalir mampu membantu perekonomian masyarakat setempat, menyediakan lapangan pekerjaan seperti menjadi penjaga pintu masuk atau keamanan lokasi, penjual dan pekerja lain yang ditunjuk langsung oleh pengelola. Tentu keberadaan Wisata Pantai Martajasah adalah keberuntungan bagi masyarakat sekitar. Wisata tersebut tidak hanya menyuguhkan pemandangan alam tetapi juga menawarkan jasa penginapan berupa hotel. Beberapa pengunjung dari luar kota berdatangan ke tempat tersebut dan menginap di sana. Harga tiket masuk bagi sepeda motor, mobil dan bus berbeda-beda. Diketahui bahwa harga tiket masuk bagi sepeda motor adalah dua ribu, mobil seharga lima ribu rupiah dan bus seharga dua puluh lima ribu rupiah. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak lembaga atau komunitas yang melakukan *camping* di tempat tersebut sehingga menambah jaringan sosial wisata pantai Martajasah.

Tabel 1. Kekuatan Jaringan Sosial Agensi Kelembagaan Pantai Martajasah

Agensi Jaringan Sosial	Model Jaringan	Jenis Kontribusi Aksi (Luaran)	Pengaruh terhadap pengembangan Wisata
Instansi Pemerintah (Pemangku Kepentingan)	<i>Social-Sentric</i>	Modal Pengembangan dan Konservasi	Kuat
Perusahaan Swasta	<i>Jaringan Terbuka (open system)</i>	Bantuan Dana Fasilitas Wisata	Sedang
LSM & Tokoh Masyarakat (NGO/Organisasi/Komunitas)	<i>Ego-Sentric</i>	Branding/ Marketing/ Rekrutment Pegawai dan Keamanan	Sangat Kuat
Instansi Pendidikan	<i>Jaringan Terbuka (open system)</i>	Kerjasama program/MoU/ Penelitian & Pengembangan	Sedang

Tabel tersebut menunjukkan deretan pemangku kepentingan yang dapat terlibat dan ikut andil sebagai bagian dari pengembangan Wisata Bahari Pantai Martajasah. Sehingga peneliti menunjukkan seberapa tingkat kekuatan jaringan-jaringan tersebut bagi Wisata Pantai Martajasah. Berdasarkan tabel tersebut kekuatan paling tinggi berada LSM dan Tokoh Masyarakat. Hal ini dikarenakan jaringan yang bersangkutan tentu bersinggungan langsung dengan lapisan masyarakat. Diketahui bahwa sasaran dari dibukanya wisata adalah untuk menarik pengunjung, dalam hal ini fungsi masyarakat sekitar begitu penting untuk bergotong royong mengelola wisata, membranding wisata serta mempromosikan wisata bagi calon Wisatawan dari luar. Selain itu, penerimaan baik masyarakat sekitar terhadap Wisatawan juga menjadi nilai plus bagi calon Wisatawan untuk kembali tertarik. Maka peran masyarakat begitu penting dan dapat digerakan oleh LSM serta Tokoh Masyarakat.

Gambar 3. Foto Bersama Salah Satu Pengelola



Modal sosial yang dimiliki wisata Pantai Bahari Martajasah Bangkalan cukup beragam, salah satunya jaringan yang dimiliki pantai ini adalah berdekatan dengan makam Syaikhona Kholil Bangkalan, hanya berjarak sekitar sepuluh menit (Hidayat, 2023). Hal itu menjadi salah satu modal yang akan memudahkan akses wisata bahari Pantai Martajasah dijangkau oleh banyak pengunjung, maka hal ini dapat menjadi investasi yang dapat dilanjutkan dalam pembangunan berskala besar dan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan memerlukan pilar-pilar yang harus diwujudkan, yaitu berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berjalan selaras dan seimbang. Sejalan dengan hal itu, jika berbicara tentang lingkungan maka tidak salah rasanya jika wisata bahari Pantai Martajasah menjadi objek kajian dalam tulisan ini, pasalnya Pantai Martajasah juga menawarkan keindahan hutan *mangrove* yang dapat dinikmati pengunjung (Asro, 2023). Aspek lingkungan akan menjadi investasi besar manakala dapat dimanfaatkan dengan optimal. Tidak hanya itu, dalam mencapai keberhasilan pembangunan berkelanjutan juga diperlukan modal sosial yang sedari awal menjadi acuan dasar peneliti untuk dikaji.

Menurut Suparmoko (2020), Modal sosial diperlukan untuk memelihara hubungan kerja sama yang baik antar berbagai lembaga pemerintahan, baik secara vertikal maupun horizontal, serta diperlukan sinergi dari berbagai elemen, baik masyarakat maupun pemerintah dalam Menyusun rencana dan kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Gambar 4. Bagan Jaringan Agensi Kelembagaan Pantai Martajasah

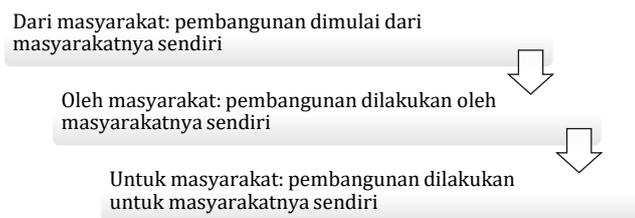


Gambar tersebut menunjukkan keberpihakan strategi dari masing-masing pemangku kepentingan yang ditunjukkan melalui gambar. Ada dua strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya memperluas jaringan pada pengembangan Wisata Bahari Pantai Martajasah diantaranya adalah strategi konversi dan strategi reproduksi. Masing-masing strategi dipegang oleh pemangku kepentingan yang berbeda untuk

memberikan keberhasilan yang besar bagi terciptanya jaringan sosial sebagai upaya pengembangan Wisata Bahari Pantai Martajasah Bangkalan.

Pada hakikatnya, untuk mencapai keinginan pengunjung atau masyarakat, perlu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak, bukan hanya tugas stekholder atau pengelola tetapi juga tugas bagi masyarakat dalam mewujudkan sesuatu yang hendak ia capai. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Memperluas peran dan inisiatif dalam berkolaborasi sebagai masyarakat untuk sebuah pembangunan b) Meningkatkan kualitas masyarakat c) Memperlihatkan dampak langsung, hasil dari kerja masyarakat kepada dampak ekonomi bagi masyarakat d) Meningkatkan relasi dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya, pembangunan wisata merupakan tugas masyarakat yang mampu diwujudkan oleh masyarakat dan untuk masyarakat pula. Adapun bagan pemetaan jaringan sosial masyarakat sebagai perwujudan pembangunan wisata bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Bagan pemetaan jaringan masyarakat



Bagan tersebut menunjukkan bahwa salah satu rentetan fungsi jaringan sosial tidak lain tidak bukan adalah untuk masyarakat secara luas. Selain itu, jaringan juga seyogyanya berasal dari masyarakat, bagaimana masyarakat mempromosikan wisata, bagaimana masyarakat ikut andil dalam proses penyebarluasan wisata. Masyarakat juga memiliki hak untuk mendapat manfaat dari adanya Wisata Pantai Martajasah, maka wisata ini juga untuk masyarakat. Bukan sekadar sebagai nilai estetika dan wahana hiburan tetapi penyedia lapangan pekerjaan yang diperlukan.

Upaya untuk mewujudkan kekurangan-kekurangan yang ada dan memenuhi kekurangan pembangunan wisata Pantai Martajasah, dapat diawali dari masyarakat. Partisipasi masyarakat akan turut mendukung keberhasilan pembangunan atau penyempurnaan wisata, hal itu karena mereka akan lebih memahami pasaran konsumen dan dapat menyumbangkan ide-ide yang dapat dikembangkan, misalnya adalah dalam perwujudan tempat parkir, masyarakat dapat berperan serta membangun parkir di lahan yang telah tersedia, mereka juga dapat berkontribusi untuk menjadi juru parkir. Upaya ini diwujudkan untuk memenuhi keinginan masyarakat, melengkapi apa yang masyarakat (pengunjung) rasa kurang serta ditujukan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan masyarakat.

## Kesimpulan dan Saran

Modal sosial berupa jaringan sosial akan dapat dicapai manakala melibatkan seluruh elemen masyarakat maupun Pemerintah. Sejalan dengan hal itu, Pantai Martajasah Bangkalan telah melibatkan elemen-elemen Pemerintahan, seperti pihak desa, elemen masyarakat yang terlibat dalam upaya pensejahteraan ekonomi, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata ini. Hal itu telah menunjukkan bahwa kebijakan dengan mengembangkan konsep modal sosial pantas terus digalakan dalam upaya pembangunan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan. Upaya pemetaan pembangunan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat benar adanya.

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas wisata Pantai Martajasah Bangkalan, setelah melihat dan memahami permasalahan yang ada, maka peneliti menawarkan saran dan rekomendasi yaitu dengan cara melakukan *survey* kepuasan pengunjung dan meminta pendapat pengunjung tentang kekurangan pantai, sehingga dari adanya hal itu dapat menjadi acuan pembangunan dan pengembangan pantai secara berkelanjutan. Misalnya adalah ketika pengunjung mengatakan bahwa tata kelola infrastruktur dari tempat duduk perlu di tambah, lahan parkir perlu ada serta melakukan polesan pada bamboo yang terbentang di dermaga agar lebih menarik. Selain itu, jika tempat yang kurang adalah spot foto maka perlu kreativitas dalam membuat spot foto yang *low budget*, dapat mencari beberapa referensi atau membentuk jaringan kerja sama dengan organisasi pemuda dan sejenisnya yang memahami selera kaum millennial.

## Daftar Pustaka

- Asro. 2023. *"Menikmati Sunset di Pantai Martajasah Bangkalan Tebarkan View Keindahan Memukau dari Deretan Mangrove."*
- Arida, Nyoman Sukma. n.d. *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain-press.
- Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. Sage Publication.
- Danafia, SL. 2024. *"Hanya Rp 2 Ribu! Sudah Dapat Menikmati Matahari Tenggelam di Wisata Pesona Pantai Martajasah, Bangkalan."*
- Harker, Richard dkk. 1990. *(Habitus X Modal) + arena = praktik, Pengantar Pemikiran Bourdieu Terlengkap*. Yogyakarta: Jalansutra.
- Islamiah, Milatul dan Holis. 2023. *"Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan Umkm."* *Siwayang Journal* 2(1):29–38.
- Jamaludin. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. CV Pustaka Setia.
- Muharromi, Syahril. 2023. *"Belum Diresmikan, Pantai Martajasah Banyak Dikunjungi Wisatawan."*
- Runa, I Wayan. 2012. *"Pembangunan berkelanjutan berdasarkan konsep tri hita karena untuk meningkatkan kegiatan ekowisata.jurnal kajian bali."* 2(1):149–62.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2020. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional." 9(1):39–50.
- Teja, Mohamad. 2015. "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir." *Aspirasi* 6(1).